
Menguraikan Tantangan dan Strategi Mengembangkan Perbankan Syariah di Indonesia

Rega Saputra¹, Jaharuddin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: regas1404@gmail.com¹

Article History:

Received: 07 September 2024

Revised: 20 September 2024

Accepted: 24 September 2024

Keywords: Tantangan,
Strategi, Mengembangkan,
Perbankan Syariah

Abstract: Peran perbankan syariah yang signifikan dalam membangun ekonomi masyarakat, membuat peningkatan performa sistem perbankan sangat penting agar terciptanya sistem perbankan yang prima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif. Setelah membaca dan menganalisis publikasi yang ditemukan, belum banyak penelitian yang membahas topik ini dalam pandangan umum. Berikut merupakan tantangan-tantangan yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia: (1). Meningkatkan kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia (SDM). (2). Melakukan pembenahan produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan bisnis. (3). Memberikan sosialisasi, pendidikan, dan pemahaman ekonomi lebih luas kepada masyarakat. (4). Meyakinkan stakeholder lebih lanjut bahwa sebetulnya keuangan syariah itu juga tidak hanya muslim friendly tetapi juga business friendly. (5). Adanya kerangka hukum yang lengkap yang dapat menangani masalah keuangan syariah. (6). Agar tidak ada perbedaan dalam fiqh muammalah, harus ada standar dan kodifikasi produk yang berlaku di seluruh dunia. (7). Dalam keuangan syariah harus memiliki acuan nilai imbal hasil, atau tingkat pengembalian. Sedangkan terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan perbankan syariah agar bisa berkembang lebih baik lagi: (1). Strategi untuk pencitraan baru. (2). Strategi dalam mengembangkan segmen pasar. (3). Strategi untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). (4). Strategi untuk meningkatkan efisiensi internal. (5). Strategi dalam mengembangkan produk. (6). Strategi untuk meningkatkan pelayanan. (7). Dan strategi untuk menjadikan komunikasi yang universal dan terbuka.

PENDAHULUAN

Semua aspek kehidupan manusia ditunjukkan dalam ajaran Islam, yang disebut sebagai agama yang sempurna (QS Al Maidah (5): 3, Al an'am (6): 38). Agama Islam merupakan agama yang merinci aturan kehidupan seluruh alam jagat raya, dalam segala lini kehidupan mulai dari

yang sederhana sampai yang paling sulit sekalipun terdapat petunjuknya di dalam Islam. Aturan di atas disebut syariah, syariah adalah aturan yang jelas yang berasal dari kebenaran, dan itu adalah solusi untuk kehidupan. Ketika aturan kehidupan didasarkan padanya, kebenaran hakiki akan muncul. Syariah bukanlah pemikiran manusia yang kebenarannya relative. Syariah adalah sistem keagamaan yang kebenarannya mutlak. Ekonomi syariah adalah bidang di mana konsep-konsep Al-Qur'an dan hadist diterapkan pada aktivitas dan ekonomi langsung atau tidak langsung. (Jaharuddin, 2021). serta salah satu cabang ilmu ekonomi syariah adalah perbankan syariah. Sekarang ada banyak perbankan syariah. Karena peran perbankan syariah yang signifikan dalam membangun ekonomi masyarakat, peningkatan performa sistem perbankan sangat penting agar terciptanya sistem perbankan yang prima. (Junet Andi Setiawan, 2024). Hal tersebutlah yang seharusnya menjadi alasan perbankan syariah untuk jawaban atas persaingan dengan lembaga jasa keuangan lainnya.

Perbankan syariah merupakan sektor yang bisa menunjang distribusi dana masyarakat secara produktif untuk perekonomian, dan dapat bertindak menjadi penghubung yang dapat membantu dalam mengatur aliran uang untuk mempercepat ekonomi. (Ade Syafitri, 2023). Dilihat dari segi pertumbuhan asset untuk mendorong pertumbuhan perekonomian negara perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat cocok untuk situasi ini. (Sri Kurnialis, 2022). Selain itu, para ekonom memperkirakan bahwa ekonomi syariah akan melampaui ekonomi konvensional dalam beberapa tahun mendatang. (Ilfa Dianita.S, 2021). Dan perekonomian di Indonesia juga bisa mengalami kemajuan. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritasnya penganut agama Islam hal ini bisa dilihat dari data demografis, untuk penduduk muslim di Indonesia saat ini mayoritas, mencapai 229,62 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari keseluruhan populasi penduduk di Indonesia yang berjumlah 269,6 juta jiwa. Hal ini menjadikan peluang bagi perbankan di Indonesia untuk terus tumbuh dan berkembang. Namun pada kenyataannya tidak demikian dikarenakan saat ini perkembangan perbankan syariah belum maksimal. oleh sebab itu, diharapkan perbankan syariah di Indonesia dapat memanfaatkan peluang tersebut. Dengan tantangan yang ada sekarang ini strategi apa yang tepat untuk dilakukan perbankan syariah di Indonesia agar memaksimalkan peluang yang ada ini.

Salah satu institusi keuangan yang paling signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah perbankan syariah. Semua bisnis, baik kecil, menengah, maupun besar, dapat berpartisipasi dalam program ini. (Jainudin Basri, 2022). Sayangnya, sektor perbankan syariah di Indonesia pada bulan Oktober 2023 hanya sebesar 7,3 persen itu masih terlalu kecil karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Dibandingkan dengan keuangan konvensional, minat umum terhadap keuangan syariah sangat rendah. Ini ditunjukkan oleh kurangnya pangsa pasar keuangan syariah. (Novia Nengsih, 2023). Selain itu, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana bisnis dapat mengambil tindakan untuk mengubah cara pelayanannya agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu menginginkan perbaikan. Begitu juga dengan dunia perbankan yang semakin berkembang seiring waktu. (Ricki Febriansyah, 2022). Perbankan syariah di Indonesia jika ingin terus meningkatkan nasabahnya harus mengetahui tantangan yang dihadapi agar dapat melakukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanannya. Agar pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dapat lebih baik lagi mengingat Indonesia mayoritas penduduknya adalah penganut agama Islam. Jadi sangat disayangkan jika pasar perbankan syariah di Indonesia hanya 7,3 persen.

Perkembangan ekonomi saat ini menyebabkan persaingan bisnis untuk menguasai pasar. Perusahaan bersaing untuk menjadi pemenang dalam persaingan bisnis. (Arif Zunaidi, 2021). Karena pasar terus berubah, perusahaan harus terus meningkatkan layanannya. (Berliana, 2022).

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, apakah itu hanya mencari keuntungan atau mengambil alih pasar sepenuhnya. Untuk bisa mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan diperlukan untuk mengetahui tantangan yang akan dihadapinya dan menyusun strategi yang tepat agar memudahkan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Ini juga berlaku untuk institusi keuangan syariah di Indonesia. Jika perbankan syariah di Indonesia masih tidak berbenah untuk menghadapi tantangan yang ada dan menyusun strategi yang tepat untuk dilakukan kedepannya hal ini dapat berakibat tidak berkembangnya layanan dan produk maka kemungkinan besar nasabah perbankan syariah yang ada di Indonesia tidak bertambah secara signifikan. Masalah apa yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia dan strategi apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya. Masalah ini menjadi masalah terkini dikarenakan berkembangnya perekonomian yang mengharuskan perbankan syariah di Indonesia berbenah untuk mempertahankan pasar atau bahkan menguasainya. Bilamana permasalahan di atas tidak dibenahi oleh perbankan syariah di Indonesia maka kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan layanan dan produknya yang dapat berakibat tidak berkembangnya perbankan syariah di Indonesia.

Ketidakmampuan bersaingnya perbankan syariah dengan perbankan konvensional dapat mengakibatkan kebangkrutan. Dengan mengetahui tantangan yang dihadapi serta strategi yang cocok dan sesuai untuk dilakukan perbankan syariah agar dapat mengembangkan produk dan layanannya hal itu akan menjadikan perbankan syariah Indonesia mengalami perkembangan pesat. Seperti yang sudah-sudah hal ini penting untuk diketahui agar perbankan syariah dapat berbenah menjadi lebih baik lagi dikemudian hari. Dan sebaliknya bila perbankan syariah di Indonesia tidak mengetahui tantangan yang dihadapi dan tidak mengetahui strategi yang harus dilakukannya maka hal itu dapat merugikan perbankan syariah itu sendiri. Dengan adanya perusahaan sejenis dan selalu mengalami perkembangan, persaingan menjadi tidak dapat dihindari lagi. Oleh karena itu, pengukuran kondisi dan tingkat kesehatan perbankan syariah itu sendiri harus segera dilakukan untuk mengantisipasi potensi bahaya. (Abdul Rachman, 2022). Ini membuktikan bahwa jika ingin bersaing atau bahkan memenangkan pangsa pasar maka harus bisa melewati tantangan-tantangan yang ada dengan menggunakan strategi yang tepat.

Pada penelitian sebelumnya, bahasan studi mengenai tantangan yang dihadapi dan strategi yang tepat dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia telah cukup banyak dilakukan. Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya semuanya terdapat kesamaan hasil seperti ini. Setelah membaca dan menganalisis publikasi yang ditemukan, ditemukan bahwa sebagian besar yang sudah ada lebih banyak fokus terhadap tantangan dan strategi mengembangkan perbankan syariah yang dikaitkan dengan suatu fenomena terkini yang sedang terjadi. Namun, belum banyak penelitian yang membahas topik ini dalam pandangan umum.

Junet Andi Setiawan, (2024) dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan Agar bertahan di era digital, perbankan syariah harus mampu memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada. Ini berarti mereka harus mampu bersaing dengan sektor jasa keuangan lain atau bahkan bank konvensional. Ria Tiffany Tambunan, (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa era ekonomi digital sekarang akan membawa harapan baru dan ancaman untuk industri perbankan yang sedang bertransisi ke perbankan digital untuk melindungi nasabah lama dan menarik nasabah baru milenial. Perbankan syariah harus melakukan terobosan melalui penemuan-penemuan cerdas untuk memperdalam pemahaman dan mendorong masyarakat untuk memilih perbankan syariah sebagai pilihan keuangan. Jaharuddin, (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Solusi untuk Perbankan syariah nasional dalam menerapkan akad salam adalah dengan mengubah perspektif filosofis, tujuan, dan cara bank syariah bekerja berbeda dari bank konvensional. Mengubah undang-undang yang berlaku di Indonesia sesuai syariah (omni bus law berbasis

syariah), reorientasi filosofis dan reformasi strategis merupakan dasar untuk penyesuaian teknis operasional, literasi syariah, dan undang-undang positif lainnya.

Arif Zunaidi, (2021) dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan, bahwa untuk menerapkan sistem perbankan yang kompetitif, perbankan syariah harus menerapkan manajemen strategis. Zulfadli Nugraha, (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan untuk berkembang pesat di tengah industri perbankan yang sangat kompetitif. Kualitas produk, keandalan sumber daya, dan luasnya jaringan dan layanan yang ditawarkan oleh cabang perbankan syariah adalah beberapa faktor yang harus dipertimbangkan saat mengembangkan produk. Perbankan syariah dapat dibangun dengan berbagai cara, seperti membuat produk baru dan mengembangkan produk yang sudah ada. Sagita Widyawati, (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam proses pengembangan produk perbankan syariah, penerapan strategi pemasaran promosi merupakan kegiatan penting. Perbankan dapat mencapai tujuan pemasaran yang lebih besar dengan menggunakan strategi promosi; mereka dapat menarik sebanyak mungkin pelanggan, meningkatkan jumlah pelanggan, dan membangun citra yang baik di masyarakat. Ini dapat membantu pelanggan memilih produk bank yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Mashuri, (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan daya saing perusahaan bisa dengan melakukan strategi pertumbuhan (Growth Strategy), dengan tujuan agar meningkatnya penjualan aset, keuntungan, dan kombinasi dari keduanya.

Maksud dari dilakukannya penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi dan strategi yang tepat untuk dilakukan dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini adalah upaya ilmiah peneliti mengembangkan ide yang sudah ada untuk mendukung mengenai tantangan dan strategi mengembangkan perbankan syariah di Indonesia, membuktikan bahwa mengetahui tantangan dan menggunakan strategi yang tepat perlu untuk dilakukan agar perbankan syariah di Indonesia bisa dapat lebih berkembang lagi. Referensi mengenai ide ini saya dapatkan dari beberapa jurnal dan buku yang saya baca. Dengan kata lain mengembangkan ide yang sudah ada.

STUDI PUSTAKA

Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah jenis perbankan yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip syariah. Implementasi syariah adalah perbedaan utama antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta (HabluminAllah) dan sesama manusia (Hablumminannas) diatur secara menyeluruh dan universal dalam agama Islam. "Perbankan Syariah", menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, mencakup semua hal yang berkaitan dengan bank dan unit usaha syariah, termasuk kelembagaan, operasional, dan aturan bisnis. (Gita Danupranata, 2013: 30). Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, termasuk: terbebas dari bunga, yang dianggap sama dengan riba; dan terbebas dari kegiatan spekulatif yang tidak menghasilkan hasil apa pun (judi, maysir). (Zulkifli Rusby, 2022)

Ciri-ciri Perbankan Syariah

Perbankan syariah memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut: (1) Biaya yang disepakati untuk keuntungan tidak tetap dan dihitung berdasarkan kelayakan risiko yang ditanggung dan pengorbanan. (2) Biaya yang disepakati pada saat perjanjian adalah jumlah nominal yang tidak tetap dan dapat ditawarkan dengan bebas sesuai dengan batas wajar biaya tersebut hingga batas

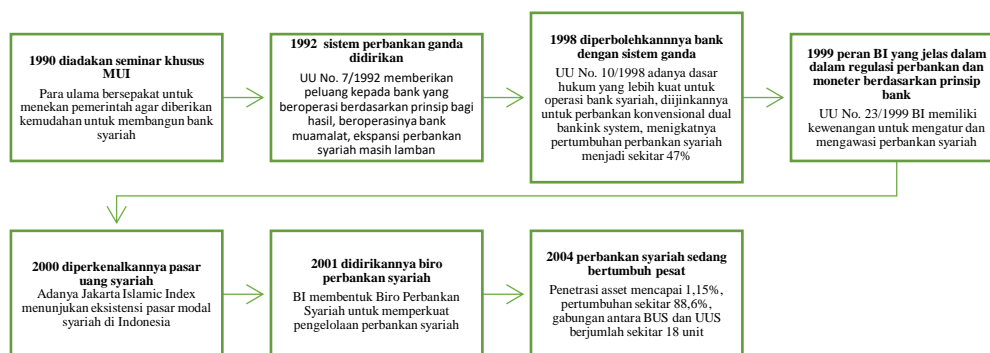
waktu yang ditetapkan dalam kontrak. (3). Karena prosentase melekat pada hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir, dalam hal kewajiban pembayaran, prosentase tidak digunakan. (4). Perbankan syariah tidak menggunakan keuntungan yang telah ditentukan untuk perhitungan dalam akad pembiayaan proyek. (5). Sebaliknya, dana yang diberikan oleh masyarakat untuk tabungan dianggap sebagai titipan atau wadi'ah. Bank diberikan titipan untuk berpartisipasi dalam dana proyek yang dibiayai oleh bank syariah. Dengan demikian, bank menggunakan prinsip syariah dan tidak ada imbalan yang pasti diberikan kepada penyimpan. (6). Bank syariah memiliki fungsi kelembagaan, termasuk fungsi amanah, di mana mereka bertanggung jawab untuk menjaga dana dan siap untuk diambil kapan saja.

Perbedaan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Perbankan syariah dan konvensional terbagi menjadi dua kategori. Faktor-faktor yang membedakannya termasuk investasi, aspek keuntungan yang akan diberikan, hukum riba, orientasi, hubungan dengan nasabah, dan adanya lembaga yang mengaturnya DPS (dewan pengawas syariah). Bank syariah hanya berinvestasi dalam bisnis atau usaha yang halal, melarang (mengharamkan) riba, fokus pada keuntungan dan falah atau keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat, menggunakan hubungan kemitraan dengan nasabah, dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. Sedangkan untuk perbankan konvensional berinvestasi pada segala jenis usaha dan bisnis baik halal maupun haram, menggunakan sistem bunga pada keuntungan, membolehkan riba, hanya berorientasi pada keuntungan, memiliki hubungan debitur kreditur dengan klien, dan tidak memiliki dewan pengawas syariah (DPS). (Mahipal, 2022).

Sejarah Singkat Perbankan Syariah di Indonesia

Masyarakat Islam di Indonesia ingin sebuah perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya, ulama dan cendekiawan Islam berpendapat bahwa sebuah lembaga keuangan yang bertanggung jawab dan tidak memiliki riba harus dibuat. Dengan demikian, didirikan perbankan Islam yang mengacu pada ajaran Islam, yang melarang maysir, gharar, dan riba. Di Indonesia, sejak tahun 1970-an sudah ada keinginan untuk mendirikan perbankan syariah. Pada saat itu, dikeluarkannya kebijakan mengenai liberalisasi industri perbankan oleh pemerintah, peraturan tersebutlah yang membuat para tokoh dan ulama di Indonesia ingin mendirikan perbankan syariah. Namun saat itu belum ada peraturan atau instrumen hukum yang bisa digunakan sebagai perbandingan, kecuali bank bisa menetapkan tingkat suku bunga nol persen. Berdasarkan kebijakan pemerintah, Bank Muamalat adalah bank syariah pertama di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 1 November 1991, hasil karya tim perbankan MUI (Majelis Ulama Indonesia). Namun, baru beroperasi pada 1 Mei 1992.



Gambar 1. Skema sejarah perkembangan bank syariah di Indonesia.

Dapat dilihat pada gambar perkembangan bank syariah di Indonesia dari tahun 1990 sampai 2004. MUI mengadakan seminar khusus pada tahun 1990 untuk membahas masalah perbankan. Hasilnya adalah konsensus bahwa pemerintah harus mendorong pembukaan bank syariah. Sistem perbankan ganda dimulai pada tahun 1992. Bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil memiliki kesempatan karena adanya UU No. 7/1992. Munculnya UU No. 10/1998 pada tahun 1998 membuat dasar hukum yang lebih kuat untuk eksistensi bank syariah. Tahun yang sama, sistem bank konvensional yang memiliki pola dual banking system diijinkan. Pada tahun 1999 lahirnya UU No.23/1999: Bi secara resmi bertanggung jawab atas pengaturan dan pengawasan perbankan syariah. Tahun 2000 diperkenalkannya pasar uang Islam dengan dimulainya Jakarta Islamic Index. Pada 2001 didirikannya biro perbankan syariah. pada tahun 2003 fatwa riba komisi fatwa MUI bahwa bunga bank dan lembaga keuangan sebagai riba. Pada tahun 2004 perbankan syariah mengalami pertumbuhan pesat ditandai dengan penetrasi asset mencapai 1,15%, growth sekitar 88,6%, gabungan antara BUS dan UUS berjumlah sekitar 18 unit. Dengan merger tiga bank syariah di Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah), dan Bank Mandiri Syariah, perbankan syariah di Indonesia menjadi lebih kuat pada tahun 2021. (Abdul Rachman, 2022). Perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah tergolong cepat. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat tahu bahwa ajaran Islam tidak hanya berdimensi pada ritualitasme belaka, akan tetapi mengandung ajaran yang universal dan mencakup aspek muamalah (duniawi). (Mahipal, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif berpusat pada masalah atas dasar fakta dengan melakukan pengamatan/observasi, wawancara, dan studi dokumen. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tantangan yang dihadapi dan strategi yang tepat dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia.

PEMBAHASAN DAN ANALISA

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun terakhir

Tabel berikut menunjukkan perkembangan perbankan syariah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, termasuk total aset, jaringan kantor, dan tenaga kerja.

Tabel 1. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah.

Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor, dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah					
Indikator	2020	2021	2022	2023	Jan-2024
Total Aset BUS dan UUS (Dalam Miliar)	593.948	676.735	782.100	868.986	845.610
Total Kantor BUS dan UUS	2.426	2.479	2.445	2.380	2.392
Total ATM BUS dan UUS	2.982	4.097	4.597	4.615	4.638
Total Tenaga Kerja BUS dan UUS	55.538	56.298	56.298	56.298	56.298
Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	164	167	173	173
Jumlah Kantor Bank Pembiayaan Syariah	627	659	668	693	687
Jumlah Tenaga Kerja Bank Pembiayaan Syariah	6.750	6.964	7.491	7.917	7.888

Pada aspek perkembangan total asset, jaringan kantor, dan tenaga kerja perbankan syariah terus berkembang, ini dapat menawarkan opsi yang halal dan berkah yang bermanfaat bagi masyarakat. Total asset gabungan untuk bank umum syariah dan unit usaha syariah pada tahun 2020 ada sebanyak Rp593.984 miliar, pada tahun 2021 sebanyak Rp676.735 miliar, pada tahun 2022 sebanyak Rp782.100 miliar, pada tahun 2023 sebanyak Rp868.986 miliar, dan per Januari 2024 ada sebanyak Rp845.610 miliar. Pada tahun 2020 sampai tahun 2023 mengalami kenaikan dan per Januari 2024 mengalami penurunan yang tidak signifikan. Untuk total kantor bank umum syariah dan unit usaha syariah pada tahun 2020 ada sebanyak 2.426 kantor, pada tahun 2021 ada sebanyak 2.479 kantor, pada 2022 ada sebanyak 2.445 kantor, pada tahun 2023 ada sebanyak 2.380 kantor, dan per Januari 2024 ada sebanyak 2.392 kantor. Pada tahun 2020 sampai 2024 jumlah kantor gabungan tersebut mengalami naik dan turun. Untuk total ATM bank umum syariah dan unit usaha syariah pada tahun 2020 ada sebanyak 3.982 unit, pada tahun 2021 ada sebanyak 4.097 unit, pada tahun 2022 ada sebanyak 4.597 unit, pada tahun 2023 ada sebanyak 4.615 unit, dan per Januari 2024 ada sebanyak 4.638 unit. Pada tahun 2020 sampai 2024 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dan untuk total tenaga kerja gabungan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah pada tahun 2020 ada sebanyak 55.538, pada tahun 2021 ada sebanyak 56.298, pada tahun 2022 ada sebanyak 56.298, pada tahun 2023 ada sebanyak 56.298, dan per Januari 2024 ada sebanyak 56.298. Untuk jumlah tenaga kerja gabungan BUS dan UUS syariah dinilai cukup stabil. Untuk bank pembiayaan syariah setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup walaupun dari jumlah kantor dan tenaga kerja mengalami penurunan yang sedikit dari Desember 2023 ke Januari 2024. Untuk jumlah bank, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja. Untuk per Januari 2024 ada 173 bank, 687 kantor, dan 7.888 tenaga kerja.

Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia pada Oktober 2023 hanya 7,3%. Ini masih terlalu kecil karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Lembaga keuangan akan tersingkir dari lingkungan industrinya dan akan bangkrut jika tidak mampu bersaing mempertahankan kinerjanya, ini berlaku juga untuk perbankan syariah (Abdul Rachman, 2022). Tidak dapat bersaingnya perbankan syariah dengan perbankan konvensional dapat mengakibatkan kebangkrutan bilamana tidak meningkatkan kualitas dan layanannya. Dengan mengetahui tantangan yang dihadapinya agar bisa berbenah dan menjadikan perbankan syariah di Indonesia bisa lebih baik lagi. Berikut merupakan tantangan-tantangan yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia:

1. Meningkatkan kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia (SDM). Ekonomi islam telah menjadi solusi bagi perekonomian di dunia, dan berlaku juga untuk di Indonesia hal ini dikarenakan berkembangnya industri syariah di tanah air, dapat dilihat dari semakin banyak dibutuhkannya sumber daya manusia setiap tahunnya (Jaharuddin, 2019). Ini adalah hasil dari perbankan syariah baru yang muncul di Indonesia. 20.000 individu mengalami ketimpangan karena penyebaran perbankan syariah yang cepat tidak diikuti dengan sumber daya manusia yang memadai. Hal ini bisa terjadi dikarenakan keterbatasan keterampilan mengenai keuangan syariah karena masih sedikitnya lembaga pendidikan yang mempelajari mengenai keuangan syariah terutama pada perguruan tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan investasi besar dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta kerja sama antara sektor industri, lembaga pendidikan, dan pemerintah.
2. Melakukan pembenahan produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan bisnis. Di tengah persaingan yang ketat di industri perbankan, bank syariah

- harus lebih kreatif dan tidak dapat lagi bergantung pada produk standar dan hanya meniru model perbankan konvensional untuk menarik nasabah. Untuk menarik nasabah, bank syariah harus mengembangkan barang dan jasa yang sesuai dengan prinsip syariah, unik, dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Memberikan sosialisasi, pendidikan, dan pemahaman ekonomi lebih luas kepada masyarakat. Kegiatan ini harus terus dilakukan untuk menggugah minat masyarakat agar mau menggunakan jasa dan layanan perbankan syariah. Dalam hal ini dapat dilakukan kampanye di media sosial, workshop dan seminar, bekerjasama dengan lembaga pendidikan, penyuluhan lapangan, program edukasi komunitas, dan lain sebagainya. Selama ini, Bank Indonesia telah mendukung program "iB Campaign", yang melibatkan iklan layanan masyarakat di media masa, expo syariah, workshop, dan seminar, serta kegiatan kampanye lainnya. Program ini bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan dan sosialisasi perbankan syariah. Peran bank Indonesia akan berkurang dalam hal ini karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan mengawasi dan mengatur sektor perbankan, termasuk perbankan syariah. Perbankan syariah diharapkan untuk menjadi lebih mandiri dalam pembuatan program dan pembiayaan program "iB Campaign" yang tidak berhenti dan dapat terus beroperasi. (Abdul Rachman, 2022). Mengubah kebiasaan masyarakat dari bank konvensional tidak mudah. Masyarakat tidak mau beralih ke sistem lain jika mereka sudah terbiasa dengan satu sistem dan menyukainya. Konsumen biasanya memiliki kebiasaan dan karakteristik unik yang tidak dapat diubah kecuali dengan peningkatan kualitas layanan.
 4. Meyakinkan *stakeholder* lebih lanjut bahwa sebetulnya keuangan syariah itu juga tidak hanya muslim *friendly* tetapi juga *business friendly*. Perbankan syariah tidak selalu terkait dengan upacara agama, sebaliknya itu lebih berkaitan dengan gagasan bahwa pengelola modal dan pemilik modal berbagi keuntungan dari bisnis. Oleh karena itu, seluruh lapisan masyarakat yang terlibat dapat mengakses dan mengelola lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah. Baik Islam maupun nonislam tidak terbatas kepada muslim saja, meskipun fakta di lapangan bahwa berkembangnya perbankan syariah di Indonesia masih pada lapisan masyarakat Islam saja. Dalam situasi seperti ini, perbankan syariah diharapkan dapat bekerja sama dengan berbagai stakeholder untuk mendorong kemajuan ekonomi Indonesia.
 5. Adanya kerangka hukum yang lengkap yang dapat menangani masalah keuangan syariah. Sistem keuangan syariah tidak sama dengan yang konvensional. Dalam hal ini membuat kerangka hukum di perbankan konvensional tidak relevan bila harus digunakan di perbankan syariah. Untuk menyelesaikan perselisihan mengenai transaksi keuangan syariah bisa juga melalui pengadilan agama akan tetapi dinilai belum memadai. Berbeda mazhab, interpretasi syariah dapat pula menimbulkan perbedaan saat menyelesaikan perselisihan transaksi keuangan syariah dengan menggunakan "hukum fiqh". Untuk mencapai hal ini, negara harus mengesahkan kumpulan undang-undang ekonomi dan keuangan Islam yang disetujui untuk digunakan sebagai pedoman. (Abdul Rachman, 2022).
 6. Agar tidak ada perbedaan dalam fiqh muammalah, harus ada standar dan kodifikasi produk yang berlaku di seluruh dunia. Kita dapat melihat di beberapa negara terdapat perbedaan pemahaman fiqh muammalah dalam mengembangkan keuangan syariah. Ada negara yang sangat berhati-hati (konservatif) dan juga ada negara yang longgar dalam fiqh muammalah hal tersebut bisa menjadikan perbedaan dan perselisihan. Untuk itu, penyesuaian produk nasional dan internasional sangat penting agar keuangan syariah dapat berkembang di berbagai negara tanpa terhalang oleh perbedaan mazhab. Organisasi internasional yang

menghasilkan peraturan yang diakui secara global seperti, International Financial Services Board (IFSB), International Islamic Financial Market (IIFM), dan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) untuk mencapai " global regulation ", perlu terus dikembangkan dan didukung.

7. Dalam keuangan syariah harus memiliki acuan nilai imbal hasil, atau tingkat pengembalian. Bisnis harus menghasilkan keuntungan dari sistem keuangan syariah, yang mencakup perbankan syariah. Namun, karena nilai imbal hasil belum tersedia dalam praktiknya, institusi keuangan syariah terus menyamakan suku bunga dengan suku bunga dalam sistem konvensional. Ini merupakan tindakan yang beresiko bagi sistem keuangan syariah dan dapat merusak reputasinya.

Seperti yang ditunjukkan oleh berbagai aspek yang menunjukkan peningkatan, perbankan syariah telah berkembang pesat di Indonesia. Perbankan syariah memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk kemajuan ekonomi Indonesia, dalam hal jumlah Bank Umum Syariah, jumlah Unit Usaha Syariah, jumlah BPRS termasuk jaringan kantornya, jumlah DPK dan jumlah pembiayaan yang disalurkan, dan juga memiliki jumlah aset yang cukup memuaskan. Meskipun kenyataannya perbankan syariah masih jauh dari harapan karena terbatasnya dukungan pemerintah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ariff Ismail menyatakan hal itu dikarenakan perbankan syariah di Indonesia mengalami informal arrangements, yaitu perbankan syariah datang dari permintaan arus bawah atau (bottom up). Tidak seperti negara di kawasan Timur Tengah, pertumbuhan perbankan syariah dimulai dari atas, atau dari pemerintah (up bottom). (Abdul Rachman, 2022). Ini menunjukkan bahwa etos kerja yang baik harus dimiliki oleh semua pemegang saham yang terlibat dalam industri keuangan syariah jika kita ingin mendorong perbankan syariah di Indonesia untuk berkembang lebih jauh. Agar pengembangan menjadi lebih efektif, para praktisi, akademisi, dan asosiasi harus bekerja sama dengan baik.

Strategi Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Perbankan syariah mencakup semua aspek unit usaha syariah dan bank syariah. Salah satu industri yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan dana kepada masyarakat dengan cara yang dapat meningkatkan perekonomian adalah perbankan syariah. Dan perekonomian di Indonesia juga bisa mengalami kemajuan. Indonesia adalah negara yang mayoritas masyarakatnya muslim dengan mempertimbangkan data demografis, memang benar bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, yang mencapai 229,62 juta orang, atau sekitar 87,2% dari total populasi Indonesia, yang berjumlah 269,6 juta orang. Hal ini memungkinkan perbankan syariah di Indonesia untuk terus berkembang. Pada Oktober 2023, pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih sangat kecil, sebesar 7,3%. Hal inilah yang mengharuskan perbankan syariah melakukan strategi yang tepat agar perbankan syariah dapat berkembang lebih baik lagi. Menyusun matriks pakal yang menampilkan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, dan strategi untuk perbankan syariah dapat digunakan untuk menciptakan strategi alternatif untuk pengembangan perbankan syariah. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan perbankan syariah agar bisa berkembang lebih baik lagi:

1. Strategi dalam mengembangkan pencitraan baru

Perluasan pasar adalah tujuan utama dari program ini untuk memberikan gambaran baru kepada masyarakat bahwa perbankan syariah Indonesia dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Bank syariah harus memosisikan kedua belah pihak sebagai bank yang saling mendukung dengan didukung oleh berbagai keunikan iB, seperti produk yang lebih beragam dengan skema yang lebih variatif, transparan-adil bagi bank dan nasabah, SDM yang kompeten dan beretika, sistem IT yang canggih dan ramah pengguna, dan

fasilitas untuk ahli investasi keuangan dan syariah. Agar slogan baru iB menjadi lebih dari bank, penempatan dan diferensiasi ini harus dilakukan. (Muhammad Iqbal Fasa, 2013).

2. Strategi dalam mengembangkan segmen pasar

Setiap perbankan pasti membutuhkan kegiatan pemasaran hal ini karena perbankan adalah lembaga yang berorientasi pada profit dan kegiatan ini wajib untuk dilakukan perbankan, tidak terkecuali oleh perbankan syariah. Perbankan syariah, di sisi lain, harus melakukan pemasaran secara terpadu dan profesional untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mempertahankan mitra. Ini dapat dicapai dengan memahami profil segmen pasar yang dihadapi. Hal ini dapat memudahkan perbankan syariah dalam menjangkau pasar yang lebih luas dikarenakan kemampuan perbankan syariah dalam merumuskan strategi pasar yang tepat. Penetrasi pasar dapat dilakukan oleh perbankan syariah pada segmen yang belum tersentuh oleh perbankan syariah, yakni masyarakat yang peduli terhadap halal dan haram namun tidak mengetahui atau belum tersentuh perbankan syariah, masyarakat yang masih ragu terhadap perbankan syariah, dan Masyarakat yang tidak peduli apakah itu halal atau haram yaitu masyarakat lebih tertarik pada pelayanan dan keuntungan, yang dapat ditemukan di pasar muslim atau non-muslim, namun, perbankan syariah belum melakukannya.

3. Strategi untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM)

Sulit untuk meniru sumber daya ini, faktor yang krusial bagi perusahaan. Sumber daya manusia adalah faktor paling penting dalam keberhasilan suatu organisasi, dan jika organisasi memiliki berbagai aset penting lainnya, mereka mungkin tidak dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya tersebut jika tidak dibantu oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. (Nur Asni Gani, 2020:118). Kualitas manajemen, pengetahuan, dan ketrampilan pengelola perbankan syariah pada level mikro sangat menentukan keberhasilan pengembangan perbankan syariah. Akibatnya, kualitas SDM harus terus ditingkatkan melalui pelatihan dengan memberikan pemahaman, baik tentang manajemen perbankan maupun keuangan syariah. Pelatihan ini bisa diberikan kepada siapa pun yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan perbankan syariah.

4. Strategi untuk meningkatkan efisiensi internal

Dalam hal ini bisa dilakukan dengan meningkatkan segmen pasar seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengatur agar instrumen transaksi syariah lebih lengkap (dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi) untuk meningkatkan fleksibilitas penerapan layanan keuangan syariah bagi masyarakat, dan lain sebagainya.

5. Strategi dalam mengembangkan produk.

Setiap organisasi pasti menghasilkan barang atau jasa. Produksi barang dan jasa menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan kedua output tersebut. Apakah barang atau jasa tersebut dibuat sesuai dengan permintaan lingkungan hal ini menunjukkan seberapa efektif suatu organisasi. Layanan pelanggan, keuntungan penjualan, jangkauan pasar, dan faktor lainnya akan dipengaruhi oleh tingkat produksi yang tinggi. (Nur Asni Gani, 2020:119-120). Dalam hal inovasi produk dan sistem keuangan perbankan syariah harus terus melakukan perkembangan agar dapat mengguguli dan bisa menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan sistem perbankan konvensional. Pasar yang masih sangat terbuka memberi perbankan syariah kesempatan untuk mengembangkan produk baru yang inovatif dan kreatif. Jika perbankan syariah tidak kreatif dan inovatif, mereka akan tergerus oleh pesaingnya, termasuk perbankan konvensional, perbankan syariah lainnya, dan lembaga keuangan konvensional dan syariah lainnya. Produk

keuangan baru harus mencerminkan ciri-ciri unik perbankan syariah agar tidak terkesan mengikuti produk yang ada dalam perbankan konvensional. Dalam hal ini perbankan syariah bisa dapat menerapkan sejumlah inisiatif, seperti mengikuti produk dan layanan perbankan syariah internasional dan meminta agar produk-produk sukses perbankan syariah asing untuk dihadirkan ke Indonesia. Perhatian lebih harus diberikan pada program ini agar dapat terlihat signifikan perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

6. Strategi untuk meningkatkan pelayanan.

Kualitas pelayanan mendominasi motivasi masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Klien perbankan syariah sering meninggalkan karena masalah layanan yang buruk. Menurut survei yang dilakukan oleh Grand Strategy, perbankan syariah memiliki kualitas layanan yang lebih baik dalam hal core benefits. Perbankan syariah memiliki tingkat kepuasan pinjaman yang lebih tinggi daripada perbankan konvensional dalam semua aspeknya. Akibatnya, kualitas layanan harus terus ditingkatkan di bidang-bidang yang unik dan umum. Konsep yang dapat disesuaikan, seperti keunggulan layanan berdasarkan dimensi RATER (Kepercayaan, Keamanan, Ketangkasannya, Kewajiban, dan Responsivitas). (Muhammad Iqbal Fasa, 2013)

7. Strategi untuk menjadikan komunikasi yang universal dan terbuka

Potensi daerah yang ada dapat dimanfaatkan dalam kegiatan promosi yang efektif. Baik secara individu, kelompok, atau instansi yang terdiri dari cendekiawan, penguasa pemerintahan dan negara, alim ulama, dan orang lain yang memiliki kapasitas dan akses yang signifikan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat umum. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bank Islam (BI) di Jawa Barat, orang yang belum pernah menjadi nasabah bank syariah cenderung memilih bank syariah jika diberitahu tentang produk atau jasa mereka. (Hafidh Munawir, 2005). Upaya promosi dan komunikasi perbankan syariah harus mempertimbangkan berbagai segmen pasar yang akan ditargetkan jika ingin mempertahankan citra perbankan syariah modern yang inklusif dan terbuka untuk semua kelompok masyarakat. iB harus melakukan program promosi sembari mendukung brandingnya sebagai "lebih dari sekedar bank" sambil menunjukkan posisinya sebagai perusahaan yang menguntungkan baik perbankan maupun nasabah perbankan syariah. (Muhammad Iqbal Fasa, 2013).

Meningkatkan kemampuan usaha hingga melampaui kemampuan sistem perbankan konvensional adalah salah satu tujuan dari strategi pengembangan perbankan syariah.

KESIMPULAN

Semua aspek kehidupan manusia ditunjukkan dalam ajaran Islam, yang disebut sebagai agama yang sempurna (QS Al Maidah (5): 3, Al an'am (6): 38). Agama Islam menjelaskan aturan kehidupan di seluruh alam semesta, dalam segala lini kehidupan mulai dari yang sederhana sampai yang paling sulit sekalipun terdapat petunjuknya di dalam Islam. Aturan di atas disebut syariah, syariah adalah sistem keagamaan yang kebenarannya mutlak. Ekonomi syariah adalah bidang di mana konsep-konsep Al-Qur'an dan hadist diterapkan pada aktivitas ekonomi baik secara langsung atau tidak langsung. Selain itu, perbankan syariah termasuk dalam cabang ilmu ekonomi syariah karena merupakan perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Di Indonesia, sejak tahun 1970-an sudah ada keinginan untuk mendirikan perbankan syariah. Bank Muamalat adalah bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 November 1991 oleh tim perbankan yang dipimpin oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Meskipun demikian, baru

beroperasi pada 1 Mei 1992.

Tidak dapat bersaingnya perbankan syariah dengan perbankan konvensional dapat mengakibatkan kebangkrutan. Bilamana tidak meningkatkan kualitas dan layanannya. Dengan mengetahui tantangan yang dihadapinya dan menggunakan strategi yang tepat diharapkan perbankan syariah di Indonesia berkembang dengan pesat. Berikut merupakan tantangan-tantangan yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia: (1). Meningkatkan kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia (SDM). (2). Melakukan pembenahan produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan bisnis. (3). Memberikan sosialisasi, pendidikan, dan pemahaman ekonomi lebih luas kepada masyarakat. (4). Meyakinkan *stakeholder* lebih lanjut bahwa sebetulnya keuangan syariah itu juga tidak hanya muslim *friendly* tetapi juga *business friendly*. (5). Adanya kerangka hukum yang lengkap yang dapat menangani masalah keuangan syariah. (6). Agar tidak ada perbedaan dalam fiqh muammalah, harus ada standar dan kodifikasi produk yang berlaku di seluruh dunia. (7). Dalam keuangan syariah harus memiliki acuan nilai imbal hasil, atau tingkat pengembalian. Sedangkan terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan perbankan syariah agar bisa berkembang lebih baik lagi: (1). Strategi untuk pencitraan baru. (2). Strategi dalam mengembangkan segmen pasar. (3). Strategi untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). (4). Strategi untuk meningkatkan efisiensi internal. (5). Strategi dalam mengembangkan produk. (6). Strategi untuk meningkatkan pelayanan. (7). Dan strategi untuk menjadikan komunikasi yang universal dan terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman, Dewi Putri Mandiri, Widi Astuti, & Siti Arkoyah. 2022. TANTANGAN PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Tabarru'': Islamic Banking and Finance* p-ISSN 2621-6833|e-ISSN 2621-7465, 5 (2) 352 – 365
- Ade Syafitri, M. Irwan Padli Nasution. Kemampuan Perbankan Syariah Dalam Mengoptimalkan Eksistensi Pada Era Digital 4.0. *MES Management Journal* E-ISSN 2830-7089 Volume 2 Nomor 2 (2023) 176-182
- Arif Zunaidi, Sri Anugerah Natalina. MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PERBANKAN SYARIAH. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah* Vol 5, No 1 (2021): Hal 86 – 117
- Berliana Pradita Putri, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto. Implementasi Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran pada Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jabis* p-ISSN: 1411-4054/e-ISSN: 2579-3217 Volume 19, Nomor 2, Desember 2022, 209-220
- Gita Danupranata. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat
- Hafidh Munawir. PERENCANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 4, No. 1, Agst 2005, hal. 41 – 48
- Ilfa Dianita.S, Heri Irawan, Andi Deah Salsabila Mulya. PERAN BANK SYARIAH INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* ISSN (print) : 2656-6117 ISSN (online) : 2715-0356 Volume 3, No. 2, 2021, 147-158
- Jaharuddin, Adi Mansah, Siti Jamilah. 2019. SOSIALISASI KONSEP EKONOMI ISLAM BAGI MAHASISWA NON EKONOMI ISLAM DI STIE BI CIPUTAT. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* E-ISSN: 2714-6286, 10-UMJ-SH
- Jaharuddin, R Melda Maesarach, 2021 AKAD SALAM DAN PROBLEMATIKANYA DI PERBANKAN SYARIAH, PENDEKATAN KRITIS. *Media Ekonomi* ISSN: 2442-9686 (online)| ISSN: 0853-3970 (print) |Vol. 29 No. 2 Oktober (2021), 1-16
- Jainudin Basri, Anggraini Kusuma Dewi, Gesang Iswahyudi. Pembiayaan Murabahah pada

- Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia. Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam ISSN: 2686-1607|EISSN: 2686-4819 Vol. 4, 2 (Desember, 2022), pp. 375-380
- Junet Andi Setiawan, Mugiyati. 2024. Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351 Vol. 6 No. 1, 834-845
- Mahipal, Abdul Manan, Fauzi Yusuf Hasibuan, Ramlani Lina Sinaulan. Peluang dan Tantangan Pengelolaan Perbankan Syariah serta Urgensi Keberadaan Dewan Pengawas Syariah di Indonesia. PALAR (Pakuan Law Review) e-ISSN:2614-1485|p-ISSN:2716-0440 Volume 08, Nomor 01, Januari-Juni 2022, Halaman 309-330
- Mashuri, Dwi Nurjannah. ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). JPS (Jurnal Perbankan Syariah) pISSN 2721-6241 97|eISSN 2721-7094 April 2020, Vol.1, No.1: 97-112
- Muhammad Iqbal Fasa. TANTANGAN DAN STRATEGI PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. Jurnal EKONOMI ISLAM Vol. 2, No. 1, Desember 2013, 19-40
- Novia Nengsih. STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA. JURNAL AL-INTIFAQ VOLUME 3, NOMOR 1, APRIL 2023. 1-13
- Nur Asni Gani, Rony Edward Utama, Jaharuddin, Andry Priharto. (2020). PERILAKU ORGANISASI. Jakarta: Mirqat
- ojk.go.id, Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx#:~:text=Bank%20syariah%20adalah%20bank%20yang,kepada%20Al%20Quran%20dan%20Hadist>, dilihat 13 April 2024 pukul 13:05 WIB
- ojk.go.id, Statistik Perbankan Syariah, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2024.aspx>, dilihat 10 April 2024 pukul 08:30 WIB.
- Ria Tiffany Tambunan, M. Irwan Padli Nasution. Tantangan dan Strategi Perbankan Dalam Menghadapi Perkembangan Transformasi Digitalisasi Di Era 4.0. Sci-Tech Journal E-ISSN 2830-6759 Volume 2 Nomor 2 (2023) 148-156
- Ricki Febriansyah, Muhamma Iqbal Fasa, Suharto. 2022. Analisis SWOT Strategi Pemasaran Produk Perbankan Syariah di Indonesia. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah 3 P-ISSN 2656-2871|E-ISSN 2656-4351 Volume 4 No 1, 62-73
- Sagita Widayawati, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto. 2022. Analisis Strategi Promosi Terhadap Pengembangan Produk Perbankan Syariah. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK) p-ISSN: 2964-8858|e-ISSN: 2963-3087 Vol. 1, No. 3, 355-368
- Slideserve.com, <https://www.slideserve.com/taite/sistem-perbankan-syariah>, , dilihat 14 April 2024 pukul 07:02 WIB
- Sri Kurnialis, Zahrotul Uliya, Fitriani, Miftahul Aulasiska, M. Syahrul Nizam. Perkembangan Perbankan Syariah Di Negara Muslim. SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah E-ISSN: 2622-7045|P-ISSN: 2654-3605 Volume 5, Nomor 2, Desember 2022, 109-119
- Zulfadli Nugraha Triyan Putra, Nur Nasrina, Heri Sunandar. 2023. STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH DAN PROSPEK PERKEMBANGANNYA DALAM INDUSTRI PERBANKAN. MONEY: Journal of

2556

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Financial and Islamic Banking Vol. 1 No. 1 PP 31-43
Zulkifli Rusby, Muhammad Arif. 2022. MANAJEMEN Perbankan Syariah. Pekanbaru: UIR
PRESS